

Mutiara Akhlaq Dari Kitab Hilyah Thalibil Ilmi

dikumpulkan oleh
Abu Asma Andre

- Ini adalah **Mutiara Akhlaq Dari Kitab Hilyah Thaibil Ilmi**, sebuah kitab yang disusun oleh Syaikh Bakr Abu Zaid *rahimahullah*.
- Teks yang saya jadikan sandaran adalah dari program *Maktabah Syamillah*.
- Saya tidak mengharuskan mengikat makna terjemahan – terkadang ada perubahan (dan ini sedikit sekali) walaupun tidak merubah makna.
- Yang saya ambil hanya dari bab akhlaq dan adab penuntut ilmu terhadap dirinya.
- Saya semata mata menarik faidah dan apabila ada “ perbedaan “ pada satu atau lain hal maka bukanlah dengan tujuan membahas itu saya menyusun tulisan ringkas ini
- Dipersilahkan menyebarkannya dan semoga menjadi bentuk amal jariyyah bagi saya maupun yang menyebarkannya.

Mutiara Akhlaq Dari Kitab Hilyah Thalibil Ilmi

Ilmu Adalah Ibadah

فإن فقد العلم إخلاص النية انتقل من أفضل الطاعات إلى أخطأ المخالفات ولا شيء يحطم العلم مثل :
الرياء: رياء شرك أو رياء إخلاص ومثل التسميع بأن يقول مسمعاً : علمت وحفظت.

Mutiara 1

Karena ilmu apabila tidak didasari dengan keikhlasan maka akan berubah dari keta'atan yang utama menuju menjadi kemaksiatan yang paling buruk, dan tidak ada sesuatupun yang sangat mampu merusak ilmu semisal riya : baik riya yang menjurus kepada kesyirikan maupun riya yang dapat menghilangkan keikhlasan semisal sum'ah yang diantara bentuknya adalah : seseorang berkata : “ saya sudah tahu dan hafal...”

التزم التخلص من كل ما يشوب نيتك في صدق الطلب كحب الظهور والتفوق على الأقران وجعله
سلماً لأغراض وأعراض من جاه أو مال أو تعظيم أو سمعة أو طلب محمداً أو صرف وجوه الناس
إليك فإن هذه وأمثالها إذا شابت النية أفسدتها وذهبت بركة العلم ولهذا يتعين عليك أن تحمي نيتك
من شوب الإرادة لغير الله تعالى

Mutiara 2 :

Maka hendaklah anda selalu konsisten untuk memurnikan niat dari segala sesuatu yang dapat merusak tujuan anda dalam menuntut ilmu seperti : senang popularitas, merasa lebih unggul dari teman sejawat, atau menjadikan ilmu sebagai alat untuk menggapai kedudukan dunia atau kehormatan atau harta atau popularitas dan mengharap pujian dari manusia dan kekaguman mereka. Karena apa yang disebut tadi telah merusak dan mengotori niat sehingga hilanglah keberkahan ilmu. Oleh karena itu wajib atas dirimu untuk menjaga kebersihan niat dari segala tujuan selain Allah ﷻ.

ويزاد عليه نهى العلماء عن _ الطبوليات _ وهي المسائل التي يراد بها الشهرة.

Mutiara 3 :

Dan ditambah lagi larangan para ulama dari sikap – ath thubuliyaat – yaitu seluruh hal yang dilakukan untuk mencari ketenaran.

ويؤثر عن سفيان الثوري رحمه الله قوله : ما عالجت شيئا أشد على نفسي من نيتي.

Mutiara 4 :

Dan terdapat atsar dari Sufyaan Ats Tsauriy *rahimahullah* dimana beliau berkata : “ Tidak ada yang lebih sulit untuk aku usahakan untuk diperbaiki daripada keikhlasan niatku.”

Jadilah Salafi Sejati

كن سلفياً على الجادة طريق السلف الصالح من الصحابة فمن بعدهم ممن قفا أثرهم في جميع أبواب الدين من التوحيد و العبادات ونحوها متميزا بالالتزام آثار رسول الله ﷺ وتوظيف السنن على نفسك

Mutiara 5 :

Jadilah salafi sejati dengan cara mengikuti jejak salafus shalih dari kalangan shahabat رضي الله عنهم dan orang orang yang mengikutinya dalam seluruh masalah agama, baik tauhid, ibadah dan selainnya. Hendaklah konsisten untuk mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ dan menghidupkannya dalam kehidupanmu.

وترك الجدل والمراء والخوض في علم الكلام.

Mutiara 6 :

Hendaklah engkau meninggalkan debat, berbantah bantahan dan mempelajari ilmu kalam.

Hadirkanlah Perasaan Takut Kepada Allah ﷻ

التحلي بعمارة الظاهر والباطن بخشية الله محافظا على شعائر الإسلام وإظهار السنة ونشرها بالعمل بها والدعوة إليها دالاً على الله بعلمك وسمتك وعملك متحلياً بالرجولة والسمت الصالح قال الإمام أحمد: أصل العلم خشية الله.

Mutiara 7 :

Dan hendaklah seorang penuntut ilmu berhias secara lahir dan bathin dengan rasa takut kepada Allah ﷻ, dengan cara menjaga syariat Islam dan menampilkan sunnah serta menyebarkannya, serta beramal dengannya dan berdakwah kepadanya. Menunjukkan jalan menuju Allah ﷻ dengan ilmu yang engkau miliki juga perilaku dan amal. Pun bersikap ksatria namun diatas kelembutan dan kebaikan. Berkata Imam Ahmad : “Pondasi ilmu adalah rasa takut kepada Allah.”

Hadirkanlah Perasaan Selalu Diawasi Allah ﷻ

التحلي بداوم المراقبة لله في السر والعلن سائرا إلى ربك بين الخوف والرجاء فإنهما للمسلم كالجنحين للطائر.

Mutiara 8 :

Dan hendaklah engkau berhias dengan senantiasa merasa diawasi oleh Allah ﷻ dalam keadaan sendirian maupun ramai, berjalanlah menuju Rabbmu dengan rasa takut dan penuh harap – karena dua hal tersebut bagi seorang muslim bagaikan sayap seekor burung.

Berhati Hatilah Dari Sikap Sombong

تحل بآداب النفس من العفاف والحلم والصبر والتواضع للحق وسكون الطائر من الوقار والرزانة وخفض الجناح متحماً لا ذل التعلم لعزة العلم ذليلاً للحق.

Mutiara 9 :

Dan hendaklah engkau berhias dengan adab adab jiwa – seperti menjaga kehormatan diri, lembut, sabar, tawadhu didalam menerima kebenaran, tenang dengan bersikap berwibawa, menghiasi diri dengan sikap tawadhu dan mampu menahan beban didalam belajar demi memperoleh ilmu dan tunduk kepada kebenaran.

وعليه فاحذر نواقض هذه الآداب فإنها مع الإثم تقيم على نفسك شاهداً على أن العقل علة وعلى حرمان من العلم والعمل به : فأياك والخيلاء فإنه نفاق وكبرياء وقد بلغ من شدة التوقي منه عند السلف مبلغاً.

Mutiara 10 :

Hendaklah engkau berhati hati atas seluruh perkara yang bisa merusak adab ini, karena sesungguhnya hal tersebut dosa dan bisa merusak dirimu pun menunjukkan akan kekurangan pada akalmu, yang dengan sebab itu engkau akan terhalang dari ilmu dan amal, maka jauhilah sifat sombong karena hal tersebut menunjukkan kemunafikan dan takabur. Dan dahulu ulama salaf sangat keras didalam menjaga diri agar tidak terjatuh kepada kesombongan.

واحذر داء الجبابة _الكبر_ فإن الكبر والحرص والحسد أول ذنب عصي الله به

Mutiara 11 :

Berhati hatilah dari penyakit sombong, karena kesombongan – tamak dan hasad adalah awal kemaksiatan yang diperbuat oleh manusia kepada Allah ﷻ.

فتطاولك على معلمك كبرياء واستنكافك عمن يفيدك ممن هو دونك كبرياء وتقصيرك عن العمل
بالعلم حمأة كبر وعنوان حرمان .

Mutiara 12 :

Kelancanganmu kepada orang yang telah mengajarkanmu adalah bentuk kesombongan, keangkuhan pada orang yang telah mengajarkanmu ilmu – yang mungkin dengan sebab usianya lebih muda – yang dengan sebab itu kurangnya pengamalanmu terhadap ilmu dan itulah akibat dari kesombongan dan tanda diharamkannya kebaikan ilmu dari dirimu.

Qana'ah Dan Zuhud

وقد كان شيخنا محمد الأمين الشنقيطي متقللاً من الدنيا وقد شاهدته لا يعرف فئات العملة الورقية
وقد شافهني بقوله : لقد جئت من البلاد شنقيط ومعي كتر قل أن يوجد عند أحد وهو القناعة ولو
أردت المناصب لعرفت الطريق إليها ولكني لا أؤثر الدنيا على الآخرة ولا أبذل العلم لنيل المآربالدنيوية.

Mutiara 13 :

Adapun guru kami – Muhammad Amin Asy Syanqithiy – adalah orang yang membelakangi dunia, saya pernah menyaksikan bahwa beliau tidak pernah memiliki lembaran uang dalam jumlah yang banyak, pernah pada suatu saat beliau berkata : “ Saya datang dari negeri Syinqith dengan membawa modal yang jarang manusia bermodal dengannya - yakni rasa qana'ah, seandainya saya menginginkan jabatan maka akan bisa mencapainya namun aku tidak mementingkan urusan duniaku diatas urusan akhiratku, dan saya tidak berminat menjadikan ilmu ini sebagai sarana mencari dunia.

Menghiasi Diri Dengan Keindahan Ilmu

التحلي بـ رونق العلم ~ حسن السميت والهدي الصالح من دوام السكينة والوقار والخشوع والتواضع
ولزوم المحجة بعمارة الظاهر والباطن والتخلي عن نواقضها

Mutiara 14 :

Hiasilah dirimu dengan keindahan ilmu berupa budi pekerti yang luhur, akhlaq yang baik, sikap tenang, berwibawa khusus, tawadhu dan senantiasa bersikap istiqamah lahir dan bathin, dan berusaha untuk meninggalkan segala hal yang bisa merusaknya.

عن ابن سيرين رحمه الله : كانوا يتعلمون الهدي كما يتعلمون العلم.

Mutiara 15 :

Dari Ibnu Sirin *rahimahullah* beliau berkata : “ Bahwasanya para ulama mereka mempelajari budi pekerti sebagai mana mereka mempelajari ilmu.”

Menghiasi Diri Dengan Sikap Muru’ah

التحلي بـ المروءة وما يحمل إليها من مكارم الأخلاق وطلاقة الوجه وإفشاء السلام وتحمل الناس

Mutiara 16 :

Berhiaslah dengan sifat muru’ah (menjaga harga diri) serta segala hal yang bisa membawa kepada muru’ah dengan selalu berakhlaq mulia, wajah yang cerah, menyebarkan salam dan menolong orang lain.

Bersikaplah Ksatria

تمتع بخصال الرجولة، من الشجاعة، وشدة البأس في الحق، ومكارم الأخلاق، والبذل في سبيل المعروف، حتى تنقطع دونك آمال الرجال. وعليه، فاحذر نواقضها، من ضعف الجأش، وقلة الصبر، وضعف المكارم، فإنها تهضم العلم، وتقطع اللسان عن قوله الحق،

Mutiara 17 :

Milikilah sifat ksatria, berupa keberanian dan tegas dihadapan manusia didalam menyampaikan kebenaran, akhlaq yang mulia dan keberanian berkorban diatas perkara yang benar dan jauhilah

sifat sifat yang sebaliknya berupa tidak tabah, tidak sabar, buruknya akhlaq karena hal ini akan menghancurkan ilmu dan lisanmu kelu didalam menyampaikan kebenaran.

Menjauhi Kemewahan

لا تسترسل في التمتع والرفاهية فإن {البذاذة من الإيمان} وخذ بوصية أمير المؤمنين عمر بن الخطاب رضي الله عنه : وإياكم والتنعيم وزى العجم وتمعددوا واخشوشنوا

Mutiara 18 :

Dan janganlah terus menerus larut dalam kelezatan dunia dan kemewahannya karena sesungguhnya ada ungkapan : “ kesederhanaan termasuk keimanan “ dan ambillah wasiat dari ‘Umar bin Khathab ؓ : “ Jauhilah oleh kalian hanyut dalam kemewahan dan senang berhias dengan gaya orang asing, bersikaplah dewasa dan berpakaianlah dengan sederhana.

Berpalinglah Dari Tempat Yang Sia Sia

لا تطأ بساط من يغشون في ناديهم المنكر، ويهتكون أستار الأدب، متغابياً عن ذلك، فإن فعلت ذلك، فإن جنايتك على العلم وأهله عظيمة.

Mutiara 19 :

Jangan engkau injakkan kakimu ditempat tempat manusia melakukan dan bergelimang kemungkarannya serta merobek robek tirai kesopanan dengan engkau berpura pura bodoh terhadap itu semua. Jika engkau melakukannya maka telah berbuat kejahatan pada ilmu dan ulama dengan kejahatan yang sangat besar.

Hindari Hiruk Pikuk

التصون من اللغظ والهيشات، فإن الغلط تحت اللغظ، وهذا ينافي أدب الطلب

Mutiara 20 :

Hindarilah dirimu dari gaduh gaduh dan keramaian, karena kesalahan sering terjadi dengan sebab hiruk pikuk dan hal ini menghilangkan adab dalam menuntut ilmu.

Menghiasi Diri Dengan Kelemah Lembutan

التزم الرفق في القول، مجتنباً الكلمة الجافية، فإن الخطاب اللين يتألف النفوس الناشزة

Mutiara 21 :

Bersikaplah lemah lembut dalam setiap tutur kata, jauhilah ungkapan yang kasar, karena ucapan yang lemah lembut akan mampu menjinakkan jiwa yang sedang berontak

Berpikir Dan Merenung

التحلي بالتأمل، فإن من تأمل أدرك، وقيل: "تأمل تدرك".

Mutiara 22 :

Hiasilah dirimu dengan senantiasa berpikir, karena orang yang berpikir bisa mengetahui. Sehingga ada ungkapan : “Berpikirlah, niscaya engkau akan tahu.”

Kokoh Dan Selektif Dalam Menerima Berita

تحل بالثبات والتثبت، لا سيما في الملمات والمهمات، ومنه: الصبر والثبات في التلقي، وطى الساعات في الطلب على الأشياء، فإن "من ثبت نبت".

Mutiara 23 :

Hiasilah dirimu dengan kekokohan dan selektif didalam menerima berita, terutama disaat saat yang penting dan genting, yang mana dari sini tergambarlah sikap sabar dan teguh didalam belajar dengan melewati waktunya untuk belajar kepadapara ulama, karena dikatakan : “ Siapa yang kokoh maka akan menghasilkan yang diinginkan.”

Inilah yang dimudahkan oleh Allah ﷻ bagi saya untuk mengumpulkannya, semuanya atas nikmatNya, semoga Allah memberikan kita rezeki berupa ilmu yang bermanfaat dan keikhlasan dalam ucapan dan amalan.

Akhukum fillah alfaqir Abu Asma Andre